

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Instrumen Data

##### 1. Uji Validitas.

Dalam penentuan valid atau tidaknya butir-butir soal yang diajukan kepada responden dalam penelitian ini dengan melihat nilai dari *Pearson Correlation* dan membandingkannya dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikan 0,05. Jumlah data (n) dalam penelitian ini adalah 113, maka diperoleh r tabel sebesar 0,1848. hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel-tabel di bawah ini:

**Tabel 5.1.**  
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori  
Pengetahuan Dasar Keuangan

Kode Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
S1	0,527	Valid
S2	0,359	Valid
S3	0,433	Valid
S4	0,516	Valid
S5	0,590	Valid
S6	0,386	Valid
S7	0,470	Valid
S8	0,522	Valid
S9	0,532	Valid
S10	0,430	Valid
S11	0,539	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.1, Variabel Y, yaitu pengetahuan dasar keuangan, menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan pada pengetahuan dasar keuangan, semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* > 0,1848.

**Tabel 5.2.**  
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori  
Menabung dan Meminjam

Kode Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
S12	0,448	Valid
S13	0,647	Valid
S14	0,690	Valid
S15	0,647	Valid
S16	0,690	Valid
S17	0,376	Valid
S18	0,465	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.2, Variabel Y, yaitu menabung dan meminjam, hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan pada menabung dan meminjam, semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* > 0,1848.

**Tabel 5.3.**  
Hasil Uji Validitas Kuesioner  
Kategori Investasi

Kode Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
S19	0,535	Valid
S20	0,503	Valid
S21	0,688	Valid
S22	0,695	Valid
S23	0,688	Valid
S24	0,695	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.3, Variabel Y, yaitu investasi, hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan pada investasi, semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* > 0,1848.

**Tabel 5.4.**  
Hasil Uji Validitas Kuesioner  
Kategori Asuransi

Kode Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
S25	0,909	Valid
S26	0,511	Valid
S27	0,321	Valid
S28	0,440	Valid
S29	0,895	Valid
S30	0,909	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.4, Variabel Y, yaitu asuransi, hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan pada asuransi, semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* > 0,1848.

## 2. Uji Reliabilitas.

Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan nilai *cronbach alpha*. Instrument dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

**Tabel 5.5.**  
Hasil Uji Reliabilitas

Kategori	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Dasar Keuangan	0,651	Reliabel
Menabung dan Meminjam	0,652	Reliabel
Investasi	0,702	Reliabel
Asuransi	0,772	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 5.5, diketahui nilai *cronbach alpha* dari setiap variabel lebih dari 0,60, dengan demikian seluruh bagian variabel Y dikatakan reliabel, karena nilai *cronbach alpha*. > 0,6.

### 3. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik adalah uji untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Tahapan dalam pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Normalitas.

Tujuan dari uji normalitas adalah melihat variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov-Smirnov*, variabel dalam sebuah penelitian dikatakan terdistribusi normal apabila *kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai lebih atau sama dengan 0,05. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20.0, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 5.6 di bawah ini:

**Tabel 5.6.**  
Hasil Uji Normalitas

Model	Variabel	Signifikansi	Hasil
$X_1 \rightarrow Y$	Jenis kelamin	0,234	Lolos
$X_2 \rightarrow Y$	Usia	0,234	Lolos
$X_3 \rightarrow Y$	Pendidikan terakhir	0,234	Lolos
$X_4 \rightarrow Y$	Lama usaha	0,234	Lolos
$X_5 \rightarrow Y$	Omzet penjualan	0,234	Lolos

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel X terhadap Y terdistribusi normal dilihat dari nilai *kolmogorov-Smirnov* yang lebih atau sama dengan 0,05.

b. Uji Multikolinieritas.

Tujuan dari uji multikolinieritas untuk melihat apakah model regresi mengalami korelasi antar variabel bebas (independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Indikasi terdapat multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 atau 10% dan *VIF* kurang dari 10 pada uji multikolinieritas, menunjukkan apakah model regresi antar variabel independen tidak terdapat gejala gangguan multikolinieritas atau tidak. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.0, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 5.7 di bawah ini:

**Tabel 5.7.**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel	<i>tolerance value</i>	<i>VIF</i>	Hasil
$X_1 \rightarrow Y$	Jenis kelamin	0,775	1,290	Lolos
$X_2 \rightarrow Y$	Usia	0,224	4,454	Lolos
$X_3 \rightarrow Y$	Tingkat pendidikan terakhir	0,406	2,462	Lolos
$X_4 \rightarrow Y$	Lama usaha	0,230	4,341	Lolos
$X_5 \rightarrow Y$	Omzet penjualan	0,578	1,729	Lolos

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel di atas menunjukkan kelima variabel bebas (independen) dalam penelitian ini tidak terjangkit gejala multikolonieritas, yang ditunjukkan dari hasil nilai *tolerance value* di atas 0,1 atau 10% dan *VIF* kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam model regresi ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual semua pengamatan pada model regresi. Terjadi atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilihat dari nilai *sig* variabel bebas (independen) dalam model regresi. Dikatakan bebas dari gejala heterokedastisitas apabila nilai *sig* lebih besar dari 0.05. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.0, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 5.8 di bawah ini:

**Tabel 5.8.**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	<i>Sig.</i>	Hasil
$X_1 \rightarrow Y$	Jenis kelamin	0,180	Lolos
$X_2 \rightarrow Y$	Usia	0,111	Lolos
$X_3 \rightarrow Y$	Tingkat pendidikan terakhir	0,091	Lolos
$X_4 \rightarrow Y$	Lama usaha	0,650	Lolos
$X_5 \rightarrow Y$	Omzet penjualan	0,114	Lolos

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelima variabel bebas (independen) dalam penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas, yang ditunjukkan dari nilai  $sig > 0,05$ .

d. Uji Autokorelasi.

Tujuan dari uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin-Watson*, model regresi dikatakan bebas Dikatakan lolos uji autokorelasi apabila DW di antara nilai DU dan 4-DU. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.0, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 5.9 di bawah ini:

**Tabel 5.9.**  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Variabel	<i>DU</i>	<i>DW</i>	4-DU	Hasil
$X_1 \rightarrow Y$	Jenis kelamin	1,7864	1,863	2,2136	Lolos
$X_2 \rightarrow Y$	Usia	1,7864	1,863	2,2136	Lolos
$X_3 \rightarrow Y$	Tingkat pendidikan terakhir	1,7864	1,863	2,2136	Lolos
$X_4 \rightarrow Y$	Lama usaha	1,7864	1,863	2,2136	Lolos
$X_5 \rightarrow Y$	Omzet penjualan	1,7864	1,863	2,2136	Lolos

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelima variabel bebas (independen) dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi, yang



ditunjukkan dari nilai  $DW$  dari setiap variabel yang berada di antara nilai  $DU$  dan  $4-DU$  ( $1,7864 < 1,863 < 2,2136$ ).

## B. Uji Hipotesis.

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Uji koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan melihat nilai  $R$  Square. Dalam penelitian ini hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 5.10.

**Tabel 5.10.**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Variabel	$R$ Square
$X_1 \rightarrow Y$	Jenis kelamin	0,465
$X_2 \rightarrow Y$	Usia	0,465
$X_3 \rightarrow Y$	Pendidikan terakhir	0,465
$X_4 \rightarrow Y$	Lama usaha	0,465
$X_5 \rightarrow Y$	Omzet penjualan	0,465

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai  $R$  Square yang didapat sebesar 0,465, artinya variabel bebas (independen) dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 46,5% terhadap variabel terikat (dependen), dan 53,5% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F).

Uji signifikan simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh dari variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yang meliputi jenis kelamin, usia,

tingkat pendidikan terakhir, lama usaha, dan omzet penjualan/ bulan terhadap tingkat literasi keuangan. Uji F dilakukan dengan melihat kolom F dan nilai Signifikansi yang terdapat dalam tabel anova. Dalam penelitian ini, hasil uji F ditunjukkan pada tabel 5.11.

**Tabel 5.11.**  
Hasil Uji f

Model	Variabel	F hitung	F tabel	Hasil
$X_1 \rightarrow Y$	Jenis kelamin	20,455	2,30	Diterima
$X_2 \rightarrow Y$	Usia	20,455	2,30	Diterima
$X_3 \rightarrow Y$	Tingkat pendidikan terakhir	20,455	2,30	Diterima
$X_4 \rightarrow Y$	Lama usaha	20,455	2,30	Diterima
$X_5 \rightarrow Y$	Omzet penjualan	20,455	2,30	Diterima

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel di atas di dapat hasil nilai F hitung sebesar 20,455, dengan melihat F tabel dapat diketahui nilai F hitung adalah 2,30, dapat kita simpulkan bahwa F hitung ( $20,455 > F$  tabel (2,30) yang artinya hipotesis diterima. Cara mencari F tabel yaitu menggunakan Probability 0,05.

### 3. Uji Parsial (Uji *t*).

Uji parsial (uji *t*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini. Hasil uji *t* ditunjukkan pada tabel 5.12 di bawah ini:

**Tabel 5.12.**  
Hasil Uji t

Model	Variabel	<i>t</i>	Sig.	Hasil
X <sub>1</sub> → Y	Jenis kelamin	1.332	0,186	Ditolak
X <sub>2</sub> → Y	Usia	2.836	0,005	Diterima
X <sub>3</sub> → Y	Tingkat pendidikan terakhir	6.828	0,000	Diterima
X <sub>4</sub> → Y	Lama usaha	2.427	0,017	Diterima
X <sub>5</sub> → Y	Omzet penjualan	2.990	0,003	Diterima

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji di atas nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel adalah 0,05/ 2; 113-5-1, dan hasil yang didapat adalah 0,025; 107, maka didapat nilai *t* tabel adalah 1,98238, dan melihat nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas (dependen) adalah: usia, tingkat pendidikan terakhir, lama usaha, omzet penjualan, sedangkan variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan.

#### 4. Tingkat Literasi Keuangan.

Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis statistik deskriptif tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta. Hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 5.13, dalam tabel tersebut menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi deskriptif pada setiap variabel literasi keuangan.

**Tabel 5.13.**  
Statistik Deskriptif

Variabel	Min.	Max.	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan dasar keuangan	25,00	38,00	28,3540	2,69894
Menabung dan Meminjam	14,00	26,00	17,3274	2,15242
Investasi	10,00	21,00	15,0000	2,09165
Asuransi	13,00	22,00	15,5133	2,09214

Sumber: Data Primer Diolah

Frekuensi dan persentase variabel tingkat literasi keuangan dari setiap kategori pernyataan dalam kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

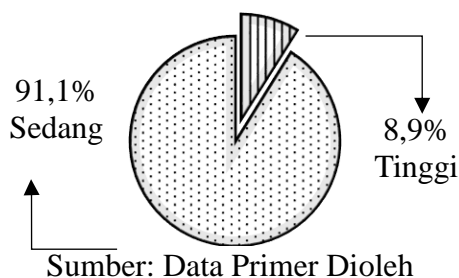
a. Pengetahuan Dasar Keuangan.

**Tabel 5.14.**  
Frekuensi Data Tingkat Literasi Keuangan  
Terhadap Pengetahuan Dasar Keuangan

Kategori	Jumlah nilai X	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	$X > 31$	10	8,9
Sedang	$25 \leq X \leq 31$	103	91,1
Rendah	$X < 25$	0	0

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 5.14 frekuensi data tingkat literasi keuangan dilihat dari aspek pengetahuan dasar keuangan, sebanyak 10 responden termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 103 responden berada dalam kategori sedang.



**Gambar 5.1.**  
Diagram Persentase Tingkat Literasi Keuangan  
Terhadap Pengetahuan Dasar Keuangan

Persentase pengetahuan dasar keuangan dari responden ditunjukkan pada gambar 5.1, sebesar 8,9% responden berada pada kategori tinggi, 98,1% responden berada pada tingkat sedang.

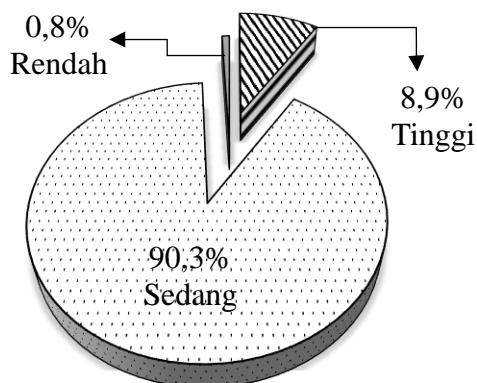
b. Menabung dan Meminjam.

**Tabel 5.15.**  
Frekuensi Data Tingkat Literasi Keuangan  
Terhadap Menabung dan Meminjam

Kategori	Jumlah nilai X	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	$X > 19$	10	8,9
Sedang	$15 \leq X \leq 19$	102	90,3
Rendah	$X < 15$	1	0,8

Sumber: Data Primer Dioleh

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 5.15 frekuensi data tingkat literasi keuangan dilihat dari aspek menabung dan meminjam, sebanyak 10 responden termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 102 responden berada dalam kategori sedang, dan 1 responden berada dalam kategori rendah.



Sumber: Data Primer yang Diolah

**Gambar 5.2.**

Diagram Persentase Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Meminjam dan Menabung

Persentase menabung dan meminjam dari responden ditunjukkan pada gambar 5.2, sebesar 8,9% responden berada pada kategori tinggi, 90,3% responden berada pada tingkat sedang, dan 0,8% responden ditingkat rendah.

c. Investasi.

**Tabel 5.16.**

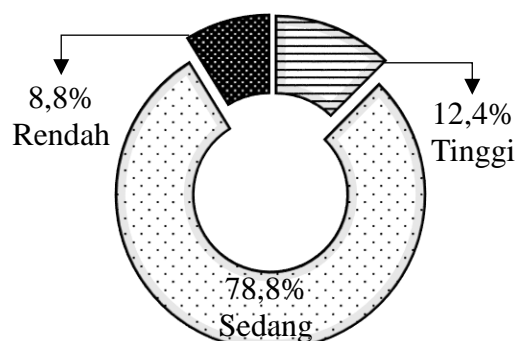
Frekuensi Data Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Investasi

Kategori	Jumlah nilai X	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	$X > 17$	14	12,4
Sedang	$13 \leq X \leq 17$	89	78,8
Rendah	$X < 13$	10	8,8

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 5.16 frekuensi data tingkat literasi keuangan dilihat dari aspek investasi, sebanyak 14 responden termasuk dalam kategori

tinggi, sedangkan 89 responden berada dalam kategori sedang, dan 10 responden berada dalam kategori rendah.



Sumber: Data Primer yang Diolah

**Gambar 5.3.**  
Diagram Persentase Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Investasi

Persentase investasi dari responden ditunjukkan pada gambar 5.3, sebesar 12,4% responden berada pada kategori tinggi, 78,8% responden berada pada tingkat sedang, dan 8,8% responden ditingkat rendah.

d. Asuransi.

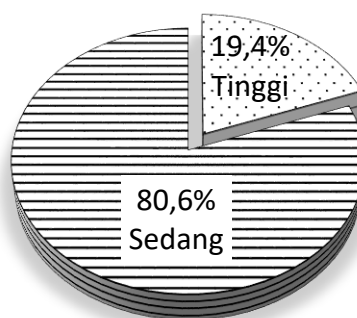
**Tabel 5.17.**  
Frekuensi Data Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Asuransi

Kategori	Jumlah nilai X	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	$X > 17$	22	19,4
Sedang	$13 \leq X \leq 17$	91	80,6
Rendah	$X < 13$	0	0

Sumber: Data Primer Dioleh

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 5.17 frekuensi data tingkat literasi keuangan dilihat aspek asuransi,

sebanyak 22 responden termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 91 responden berada dalam kategori sedang.



Sumber: Data Primer yang Diolah

**Gambar 5.4.**  
Diagram Persentase Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Asuransi

Persentase pengetahuan dasar keuangan dari responden ditunjukkan pada gambar 5.4, sebesar 19,4% responden berada pada kategori tinggi, 80,6% responden berada pada tingkat sedang.

**Tabel 5.18.**  
Tingkat Literasi Keuangan

Komponen	Min.	Max.	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan Dasar Keuangan, Menabung dan Meminjam, Investasi, Asuransi	65,00	104,00	76,1947	7,85796

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan aspek-aspek tingkat literasi keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM



kerajinan perak di Kotagede, Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 5.19 di bawah ini:

**Tabel 5.19.**  
Frekuensi Data Tingkat Literasi Keuangan

Kategori	Jumlah nilai X	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	$X > 84$	11	9,7
Sedang	$68 \leq X \leq 84$	97	85,8
Rendah	$X < 68$	5	4,5

Sumber: Data Primer Diolah

Dengan frekuensi 11 responden atau 9,7% di tingkat kategori tinggi, 97 responden atau 85,8% berada di tingkat sedang, dan 5 atau 4,5% responden di tingkat rendah, melihat hal tersebut, dapat disimpulkan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta, rata-rata berada pada kriteria sedang. Berdasarkan data di atas, penggolongan kategori tingkat literasi keuangan berdasarkan variabel-variabel bebas (independen) yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Usia.

Pada tabel 5.20 menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta, berdasarkan usia 30 hingga kurang dari 40 tahun, sebesar 19% berada di tingkat tinggi, 76% sedang, dan 5% rendah. Usia 40 hingga kurang dari 50, sebesar 2,1% berada di tingkat tinggi, 91,3% sedang,

dan 6,6% rendah. Usia lebih dari 50 tahun, sebesar 4,2% berada di tingkat tinggi, 85,8% sedang.

**Tabel 5.20.**  
Tingkat Literasi Keuangan  
Berdasarkan Usia  
(Dalam Persen)

Usia	Tinggi	Sedang	Rendah
< 30 tahun	0	0	0
30 < 40 tahun	19	76	5
40 -< 50 tahun	2,1	91,3	6,6
≥ 50 tahun	4,2	95,8	0
Total	9,7	85,9	4,4

Sumber: Data Primer Diolah

b. Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.

**Tabel 5.21.**  
Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan  
Tingkat Pendidikan Terakhir  
(Dalam Persen)

Tingkat Pendidikan Terakhir	Tinggi	Sedang	Rendah
Tidak lulus SD	0	0	0
Lulus SD/ sederajat	0	95,2	4,8
SMP/ sederajat	0	92,3	7,4
SMA/ sederajat	5,6	91,6	2,8
Perguruan tinggi	100	0	0
Total	9,7	85,8	4,5

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 5.21 di atas menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede, Yogyakarta, berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, tidak lulus SD, sebesar 0% baik di kategori tinggi, sedang, rendah. Lulus SD/ sederajat, sebesar

0% berada di tingkat tinggi, 95,2% sedang, dan 4,8% rendah. SMP/ Sederajat, sebesar 0% berada di tingkat tinggi, 92,3% sedang, dan 7,4% rendah. SMA/ sederajat, sebesar 5,6% berada di tingkat tinggi, 91,6% sedang, dan 2,8% rendah. Perguruan tinggi 100% berada di tingkat tinggi.

c. Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Tingkat Lama Usaha.

**Tabel 5.22.**  
Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Lama Usaha  
(Dalam Persen)

Lama Usaha	Tinggi	Sedang	Rendah
< 5 Tahun	25	75	0
5 - < 10 Tahun	37,5	62,5	0
10 - < 20 Tahun	17,1	82,9	0
20 - < 30 tahun	2,4	87,8	9,8
30 - < 40 tahun	0	95	5
≥ 40 tahun	0	100	0
Total	9,7	85,8	4,5

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 5.22 di atas menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM industri perak di Kotagede Yogyakarta, berdasarkan lama usaha, kurang dari 5 tahun, sebesar 25% berada di tingkat tinggi, dan 75% sedang. Lama usaha 5 hingga kurang dari 10 tahun, sebesar 37,5% berada di tingkat tinggi, 62,5% sedang. Lama usaha 10 hingga kurang dari 20 tahun, sebesar 17,1% berada di tingkat tinggi, 82,9% sedang. Lama usaha 20 hingga kurang dari 30 tahun, sebesar 2,4% berada di tingkat tinggi, 87,8% sedang, dan 9,8% rendah. Lama usaha 30 hingga kurang dari 40 tahun, sebesar

95% sedang, dan 5% rendah. Lama usaha lebih dari 40 tahun 100% berada di tingkat sedang.

d. Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Omzet Penjualan per-Bulan

**Tabel 5.23.**  
Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan  
Omzet Penjualan per-Bulan  
(Dalam Persen)

Omzet penjualan per-bulan	Tinggi	Sedang	Rendah
< 10 juta	8,5	85,3	6,2
10 - < 25 juta	11,5	88,5	0
25 - < 50 juta	0	100	0
50 - < 100 juta	100	0	0
100 - < 200 juta	0	0	0
≥ 200 juta	0	0	0
Total	9,7	85,8	4,5

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 5.23 di atas menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM Kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta, berdasarkan omzet penjualan per-bulan, kurang dari 10 juta, sebesar 8,5% berada di tingkat tinggi, dan 85,3% sedang 6,2% rendah. Penghasilan 10 hingga kurang dari 25 juta, sebesar 11,5% berada di tingkat tinggi, 88,5% sedang, dan 0% rendah. Penghasilan 25 hingga kurang dari 50 juta 100% sedang. Penghasilan 50 hingga kurang dari 100 juta, sebesar 100% berada di tingkat tinggi.

### C. Pembahasan Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil yang didapat untuk hipotesis yang ada, maka uraian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Kerajinan Perak Kotagede Yogyakarta Dalam Kategori.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang didapat dari 113 responden yang adalah pelaku UMKM Kerajinan perak di daerah Kotagede Yogyakarta berada pada kategori sedang. Pengukuran tingkat literasi ini meliputi beberapa aspek, yaitu: pengetahuan dasar keuangan, menabung dan meminjam, investasi, dan asuransi dan tingkat literasi keuangan seseorang dilihat seberapa besar pemahamannya (Chen, H. & Volpe, R. P. dalam Ulfatun *et al.* 2016). Hasil survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tingkat literasi keuangan urutan 3 tertinggi di Indonesia atau sebesar 38,55% dalam kategori tinggi.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada penelitian ini, ditemukan jumlah responden dengan tingkat literasi keuangan kategori sedang sebesar 84,8% dari total responden, kemudian 9,7% dari total responden berada pada kategori tinggi, dan untuk kategori rendah 4,5% dari total responden. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM Kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berada pada tingkat sedang.

2. Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode uji t, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi

keuangan pada pelaku UMKM industri perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t pada variabel jenis kelamin, di mana nilai t hitung yang didapatkan adalah 1,332, dan hasil untuk t hitung adalah 1,98238, maka pada hasil uji t pada penelitian ini di dapat t hitung < t tabel, dan pada nilai sig yang didapat pada variabel ini adalah 0,186, di mana hasilnya lebih besar dari 0,05, maka variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Hipotesis kedua ditolak, di mana tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden tidak seimbang pada jumlah berdasarkan jenis kelamin, di mana 13 responden, atau 11,5% dari total responden berjenis kelamin perempuan, dan untuk responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 100 responden, atau sebesar 88,5% dari total responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Stiawina, N. D. & Bonita, A.P.A (2018), Ramadhan, S & Suryani, S. (2017), dan Yildirim Murat *et al.* (2017) menunjukkan hasil yang sama, di mana dalam ketiga penelitian tersebut menemukan hasil variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang.

### 3. Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta Berdasarkan Usia.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil nilai t hitung pada variabel usia sebesar 2,836, dan untuk nilai t tabel adalah 1,98238, hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung  $>$  t tabel, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM industri perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan usia. Hasil dari uji t juga menunjukkan nilai sig pada variabel ini adalah 0,005, dan nilai sig ini  $<$  0,05, yang artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Hipotesis ketiga diterima, di mana terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan usia.

Hasil penelitian ini menemukan persentase responden berdasarkan usia. Pada tingkat usia 30 hingga kurang dari 40 tahun 19% berada pada tingkat literasi keuangan yang tinggi, dan 76% pada tingkat sedang, dan 5% pada tingkat rendah. Pada usia 40 hingga kurang dari 50 tahun 2,1% berada pada tingkat literasi keuangan yang tinggi, 91,3% pada tingkat sedang, dan 6,6% pada tingkat rendah. Untuk usia lebih dari 50 tahun, 4,2% berada pada tingkat literasi keuangan yang tinggi, 95,8% berada pada tingkat sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Saeed Karimi M. *et al.* (2014), dalam penelitian ini menemukan hasil variabel usia

berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada pelajar di Irlandia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yildirim Murat *et al.* (2017), Mabarire, T. T. Ali, A. I. (2014), juga menunjukkan hasil yang signifikan dari variabel usia terhadap tingkat literasi keuangan. Menurut Eribinga & Orokafor (dalam Margaretha, F. & Sari, S. M. 2015), usia mempunyai korelasi langsung terhadap literasi keuangan, semakin bertambah usia maka semakin banyak informasi yang diperoleh terkait dengan masalah keuangan. Maka semakin bertambah dewasa maka literasi keuangan seseorang akan semakin meningkat seiring

#### 4. Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.

Pada hipotesis keempat, peneliti menggunakan metode uji t untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi keuangan yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir. Hasil uji t yang didapat menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,828, dan untuk nilai t tabel adalah 1,98238, hasil ini menunjukkan nilai t hitung > t tabel, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Pada uji t yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig sebesar 0,000, di mana nilai sig < 0,05, artinya variabel tingkat pendidikan terakhir berpengaruh signifikan terhadap



tingkat literasi keuangan. Hipotesis keempat diterima, di mana terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.

Penelitian ini menemukan persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Tingkat pendidikan terakhir lulus SD/ sederajat, sebanyak 95,2% berada di tingkat literasi keuangan sedang, 4,8% berada di tingkat rendah. Tingkat pendidikan SMP/ sederajat, sebanyak 92,3% berada pada tingkat literasi keuangan tinggi, 7,4% berada di tingkat rendah. Tingkat pendidikan SMA/ sederajat, sebanyak 5,6% berada di tingkat literasi keuangan tinggi, 91,6% berada di tingkat sedang, 2,8% berada di tingkat rendah, dan untuk responden dengan tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi sebesar 100% memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Temuan yang sama juga didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Lantara, I. W. N., Kartini, N. K. R (2015), Dewanty, N., Yuyun I. Y. (2018), Joke Yiing-Jia (2017), dan Ergun Kutlu (2017), dalam keempat penelitian tersebut ditemukan pengaruh signifikan dari variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan. Selain keempat penelitian tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Murugiah Logasvathi (2016), menunjukkan hasil yang sama. Menurut Nidar dan Bestari (dalam Margaretha, F. & Sari, S. M. 2015), tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik literasi keuangannya.

#### 5. Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta Berdasarkan Lama Usaha.

Perbedaan tingkat literasi keuangan dari lama usaha dilihat dengan menggunakan uji t, hasil yang didapat menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,427, dengan nilai t tabel adalah 1,98238, maka dapat disimpulkan nilai t hitung > t tabel, yang artinya variabel lama usaha berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, dan hasil dari uji t dalam penelitian ini juga menunjukkan nilai sig pada variabel lama usaha, nilainya adalah 0,017, dan nilai sig ini < 0,05, yang artinya terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan lama usaha. Hipotesis ketiga diterima, di mana terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di daerah Kotagede Yogyakarta berdasarkan lama usaha.

Temuan yang sama juga di dapat Stiawina, N. D. & Bonita, A. P. A. (2018), penelitian ini variabel bebas (independen) yang digunakan adalah tingkat pendidikan, lama usaha, jenis kelamin. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan yang menjadi variabel terikat (dependen).

Dalam penelitian ini ditemukan persentase responden berdasarkan lama usaha. Lama usaha di bawah 5 tahun, 25% berada di tingkat literasi keuangan yang tinggi, 75% berada di tingkat sedang. Lama usaha dari 5 hingga kurang dari 10 tahun, 37,5% berada di tingkat literasi keuangan tinggi, 62,5% berada di tingkat sedang. Lama usaha antara 10 hingga kurang dari 20 tahun, 17,1% berada di tingkat literasi keuangan tinggi, 82,9% berada di tingkat sedang. Lama usaha antara 20 hingga kurang dari 30 tahun, 2,4% berada di tingkat literasi keuangan tinggi, 87,8% berada di tingkat sedang, 9,8% berada di tingkat rendah. Lama usaha antara 30 hingga kurang dari 40 tahun, 95% berada di tingkat literasi keuangan sedang, 5% berada di tingkat rendah. Dan lama usaha lebih dari 40 tahun, 100% memiliki tingkat literasi keuangan sedang. Menurut Stiawina, N. D. & Bonita, A. P. A. (2018), lamanya waktu usaha yang variatif ini tentu menggambarkan bahwa masing-masing pedagang telah memiliki pengalaman usaha yang berbeda-beda pula. Pengalaman usaha yang dimiliki pedagang termasuk di dalamnya adalah dalam bidang keuangan tentu akan mempengaruhi terciptanya pertumbuhan suatu usaha.

#### 6. Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta Berdasarkan Omzet Penjualan per-Bulan.

Uji yang digunakan dalam hipotesis keenam dalam penelitian ini juga menggunakan metode uji t. Hasil uji t yang menunjukkan hasil

t hitung pada variabel omzet penjualan per-bulan nilainya adalah 2,990, dan untuk nilai t tabel adalah 1,98238, hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan omzet penjualan per-bulan. Hasil dari uji t juga menunjukkan nilai sig pada variabel ini adalah 0,003, dan nilai sig ini  $< 0,05$ , yang artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Hipotesis keenam diterima, di mana terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan omzet penjualan per-bulan.

Persentase responden berdasarkan omzet penjualan per-bulan yang di dapat dalam penelitian ini menunjukkan hasil, responden dengan omzet penjualan per-bulan di bawah 10 juta Rupiah, 8,5% berada pada tingkat literasi keuangan tinggi, 85,3% sedang, 6,5% rendah. Responden dengan omzet penjualan per-bulan antara 10 hingga kurang dari 25 juta Rupiah, 11,5% berada pada tingkat literasi keuangan tinggi, 88,5% sedang. Responden dengan omzet penjualan antara 25 hingga kurang dari 50 juta Rupiah, 100% berada di tingkat literasi keuangan tinggi. Responden dengan omzet penjualan per bulan antara 50 hingga kurang dari 100 juta Rupiah, 100% berada di tingkat literasi keuangan tinggi.

Hasil penelitian yang sama juga di dapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, S. & Suryani, S. (2017), menunjukkan hasil signifikan pada variabel pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan. Temuan yang sama dalam penelitian yang dilakukan oleh Lantara, I. W. N., Kartini, N. K. R (2015), Dewanty, N., Yuyun I. Y. (2018), dan Joke Yiing-Jia (2017), dalam ketiga penelitian tersebut, ditemukan hasil pengaruh signifikan dari variabel omzet penjualan per-bulan terhadap tingkat literasi keuangan. Menurut Nidar dan Bestari (dalam Margaretha, F. & Sari, S. M. 2015), tingkat pendapatan bulanan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Maka semakin tinggi pendapatan seseorang maka tingkat literasi keuangannya juga akan meningkat.